

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG
DI KELURAHAN KAWANGKOAN BAWAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

***INCOME ANALYSIS OF CORN FARMING BUSINESS
IN KAWANGKOAN BAWAH SUB-DISTRICT OF SOUTH MINAHASA REGENCY***

Dannis Nugraha Noel Mononimbar⁽¹⁾, Olly Esry Harryani Laoh⁽²⁾, Jane Sulinda Tambas⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: danisnoel95@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: 31 Desember 2021
Disetujui diterbitkan	: 28 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of corn farming in Kawangkoan Bawah Village, South Minahasa Regency. This research was carried out from June 2021 to October 2021 starting from research preparation to the preparation of the research report. The data used in this study consisted of primary and secondary data. Primary data is data obtained directly from the field through interviews using questionnaires with respondents while secondary data is data obtained from government agencies such as government agencies at the research location, Central Bureau of Statistics, Ministry of Agriculture and other related parties. Sampling in this study were corn farmers from the village of Lower Kawangkoan who were selected using a simple random sampling technique. Respondents needed in this study were 30 (thirty) respondents. The results showed that the total cost of the production component of corn farming in kawangkoan bawah village was Rp. 5,103,379 per planting season. Net income on corn farming per ha in Kawangkoan Bawah Villaget Per one planting season is Rp. 21,246,430.

Keywords: Income Analysis; Corn Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai Oktober 2021 yang dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner dengan responden sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti Lembaga pemerintahan di lokasi Penelitian, Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian dan pihak – pihak terkait lainnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah petani jagung yang berasal dari Kelurahan Kawangkoan Bawah yang dipilih menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Responden yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 30 (tiga puluh) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya komponen produksi usahatani jagung di kelurahan kawangkoan bawah adalah Rp 5.103.379 persatu kali musim tanam. Pendapatan bersih pada usahatani jagung per Ha di kelurahan kawangkoan bawah Per satu kali musim tanam adalah Rp 21.246.430.

Kata Kunci : Analisis pendapatan; Usahatani Jagung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara, 2012).

Jagung (*Zea Mays L.*) merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras di Indonesia. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan (Departemen Pertanian 2005 dalam Mukhlis, 2007).

Kelurahan Kawangkoan Bawah memiliki Jumlah Penduduk terbanyak di Kecamatan Amurang Barat dengan jumlah penduduk 3004 (BPS Minsel, 2020). Pekerjaan penduduk di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa Selatan sebagian besar adalah sebagai petani Jagung. Permasalahan yang dihadapi petani jagung dengan adanya perubahan iklim, alih fungsi lahan pertanian ke komoditi pertanian lainnya, yang mengakibatkan penurunan produktivitas tanaman jagung serta adanya perubahan harga

yang berubah-ubah di pasaran yang berdampak pada jumlah produksi. Akan tetapi salah satu jenis komoditi unggulan bidang pertanian adalah Jagung maka perlu melihat berapa Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa Selatan.

Komoditas Jagung

Tanaman jagung termasuk jenis tanaman semusim (annual). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Rukmana, 2008).

Jagung (*Zea mays L.*) termasuk bahan pangan utama kedua setelah beras. Jagung termasuk tanaman sereal yang biasa tumbuh hampir di seluruh dunia. Pada beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan pangan utama. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga dikenal sebagai salah satu bahan pakan ternak dan industri (Bakhri, 2007).

Usahatani

Orang desa yang bercocok tanam disebut petani, yang artinya mereka melakukan cocok tanam di daerah pedesaan tidak dalam ruang lingkup tertutup di tengah kota. Kegiatan pertanian sama halnya dengan industri memerlukan modal dan teknologi dalam menjalankan usahanya (Duffy, 2009).

Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan (Rahardjo, P. 2001). Menurut Suratijah (2006), usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Anonimus, 2010).

Rata-rata produktivitas jagung nasional di Indonesia adalah sekitar 6 ton per hektar. Produktivitas jagung paling tinggi dapat melampaui angka 8 ton per hektar, khusus di wilayah sentra utama produksi jagung.

Biaya

Menurut Sugiarto, dkk (2000) dalam suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya, yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Pengorbanan adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai input, dinilai dalam bentuk uang menurut harga pasar menjadi biaya produksi.

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh, untuk menghitung total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variable Cost

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR1 = Y1 \cdot Py1$$

Yaitu :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga y

Pendapatan

Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu : (a) Keadaan Penerimaan dan (b) keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu (Hernanto, 1996). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (pengeluaran). Dimana pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = Income / Pendapatan

TR = Total Revenue / Penerimaan total

TC = Total Cost / Biaya Total

Rendahnya pendapatan menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal. (Soekartawi, 2003). Analisis Pendapatan terhadap usahatani penting dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak akan dicapai oleh setiap usahatani dengan berbagai pertimbangan dan motivasinya. Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu : (a) Keadaan Penerimaan dan (b) keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu (Hernanto, 1996).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dijabarkan ke dalam rumusan masalah yaitu menganalisis berapa besar pendapatan usahatani di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa Selatan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas pertanian universitas sam ratulangi manado.
2. Bagi pihak Pemerintahan Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa Selatan diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk melihat tingkat kesejahteraan petani dalam hal Pendapatan Petani Jagung.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai Oktober 2021 yang dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kawangkoan Bawah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) dengan responden (petani jagung), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti Lembaga pemerintahan di lokasi Penelitian, Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian dan pihak – pihak terkait lainnya.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah petani jagung yang berasal dari Kelurahan Kawangkoan Bawah yang dipilih menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling). Responden yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 30 (tiga puluh) responden petani jagung dari jumlah populasi 65 Petani Jagung yang memiliki lahan di kawasan perkebunan PLTU dan Kebun Kalasan dikarenakan lahan petani jagung di lokasi penelitian semuanya berada di daerah tersebut. Populasi responden yang diambil adalah 80% petani jagung yang bergantung pada pendapatan usaha tani jagung dan 20% lainnya tidak bergantung pada usaha tani jagung atau memiliki pekerjaan lainnya.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diteliti adalah :

1. Karakteristik responden
 - a. Umur petani
 - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
 - c. Jumlah tanggungan anggota keluarga
2. Luas lahan yang diusahakan.
3. Pengalaman Berusaha Tani
4. Harga jual yaitu harga yang berlaku ditingkat petani.
5. Penerimaan yaitu perkalian antara produksi dengan harga jual.
6. Pengeluaran (biaya produksi) yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu :
 - a. biaya tetap, yaitu biaya sewa lahan.
 - b. biaya variabel, yaitu biaya yang terdiri dari biaya sewa alat, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pestisida, benih.

Teknik Analisis Data

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis Pendapatan Petani dianalisis dengan menghitung Pendapatan Usaha Tani Menggunakan Rumus perhitungan pendapatan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = pendapatan usahatani (Rp)

FC = Biaya Tetap

TR = total penerimaan (Rp)

VC = Biaya Variabel

TC = total biaya (Rp)

Y = Produksi yang di peroleh

TC = Total biaya

Py = Harga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Letak dan Luas Wilayah

Kawangkoan Bawah adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kelurahan Kawangkoan Bawah memiliki luas wilayah 17,16 km², Letak Geografis Kelurahan Kawangkoan Bawah terletak antara 1,1890°N Lintang Utara dan 124,5568° Bujur Timur.

Kondisi topografi wilayah Kelurahan Kawangkoan Bawah adalah Pesisir tepi laut terdiri dari 80 meter dpl (diatas permukaan laut). Jarak Kelurahan Kawangkoan Bawah ke Ibu kota Kecamatan 5.5 km, dari Kelurahan Kawangkoan Bawah ke Ibu kota Kabupaten Minahasa Selatan 7 km. Kelurahan Kawangkoan Bawah berjarak ± 65 km dari Kota Manado.

Jumlah Penduduk

Secara umum jumlah penduduk Kelurahan Kawangkoan Bawah berjumlah 3004 jiwa. Kelurahan Kawangkoan Bawah memiliki penduduk terbanyak diantara dan kelurahan dan desa lain di Kecamatan Amurang Barat. Jumlah Rumah tangga menurut data BPS 2020 berjumlah 889 keluarga dan Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2020 berjumlah 1517 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 1487 jiwa. (BPS Minahasa Selatan, 2020).

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Secara umum Persentase Banyaknya Keluarga Menurut Mata Pencarian Utama di Kelurahan Kawangkoan Bawah yaitu Petani 63 %, Nelayan 16%, Pedagang 3%, Industri Pengolahan 6%, PNS/POLRI/TNI 12%.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	400	63
2	Nelayan	100	16
3	Pedagang	20	3
4	Industri Pengolahan	38	6
5	PNS,POLRI,TNI	75	12
Total		633	100

Sumber : Kantor Kelurahan Kawangkoan Bawah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kawangkoan Bawah bermata pencapaian sebagai petani dengan jumlah 400 orang atau sebesar 63 %, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masih bersifat agraris yang di tunjukkan oleh banyaknya penduduk bekerja pada sektor pertanian.

Karakteristik Responden

Umur

Berdasarkan hasil penelitian umur petani responden berkisar antara 30-73 tahun. Kategori umur petani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30- 43	7	23
44- 53	9	30
54- 63	12	40
64- 73	2	7
Total	30	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani responden memiliki persentase terbesar pada kelompok umur 54- 63 tahun yaitu 40% dengan jumlah petani 12 orang, dan presentase terkecil yaitu 7% adalah kelompok umur 64-73 tahun dengan jumlah petani 2 orang.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang. Pendidikan juga memiliki peranan dalam hal mengambil sikap bahkan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usahatani.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	9	30
SMP	6	20
SMA	15	50
Total	30	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan petani responden paling banyak ada pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMA) yaitu 15 orang dengan persentase 50% dan tingkat pendidikan petani responden paling sedikit ada pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 6 orang dengan persentase 20%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga petani jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh dalam usaha taninya, dimana anggota keluarga membantu dalam ketersediaan tenaga kerja sehingga mengurangi pengeluaran untuk tenaga kerja luar keluarga. Tabel 4 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dari petani responden.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0	3	10
1-2	11	37
3-4	12	40
5-6	4	13
Total	30	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Jumlah tanggungan keluarga terbanyak pada tabel 4 terdapat pada interval 3-4 orang yaitu 12 orang petani responden dengan persentase 40%. Dalam hal ini penyediaan tenaga kerja, banyaknya tanggungan dalam keluarga sangat membantu dalam mengurangi penyerapan tenaga kerja dari luar. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa makin banyaknya anggota dalam keluarga, makin besar pula biaya yang diperlukan untuk memenuhi kehidupan hidup keluarga.

Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani baik biaya tetap berupa biaya sewa alat maupun biaya variabel yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari Biaya Sewa merupakan Kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak lain atas jasa pihak lain, yang telah meminjamkan sesuatu (aktiva) untuk kepentingan kepada yang bersangkutan. Biaya tetap yaitu

biaya sewa lahan merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk penggunaan lahan, biaya sewa lahan yang berlaku di lokasi penelitian yaitu sebesar Rp 20.000 pertahun/Ha.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Sewa Lahan Per Tahun Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Ha

No.	Uraian	Pajak/Tahun	Jumlah
1	Petani	20.000	17.533
Total		20.000	17.533

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa Rata rata biaya sewa lahan di lokasi Kelurahan Kawangkoan Bawah per tahun adalah Rp 17.533 per Ha.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada volume produksi berupa sewa alat, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

- Biaya sewa alat responden petani Jagung meliputi Rotari dan traktor. Rata Rata biaya sewa alat Traktor per jam adalah Rp 150.000 sedangkan pada alat Rotari per jam adalah Rp 100.000.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Sewa Alat Usaha Tani Jagung Dan Estimasi Waktu Pemakaian Sewa Alat Per Satu Musim Tanam Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Ha

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Biaya Sewa Alat	Rp	1.470.913
2	Estimasi Pemakaian Traktor	Waktu	6,42
3	Estimasi Pemakaian Rotari	Waktu	4,82

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya sewa alat pada usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah ada 2 jenis yaitu Rotari dan Traktor. Estimasi pemakaian alat Traktor pada usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Ha adalah 6,42 jam sedangkan estimasi pemakaian alat Rotari pada usaha tani Rotari adalah 4,82 jam dengan Total Rata Rata Biaya sewa alat usaha tani jagung adalah Rp 1.470.913.

- Benih, Pupuk, Pestisida

Benih jagung adalah bagian dari tanaman yang memiliki kandungan karbohidrat dan sebagian besar pati disimpan dalam endosperm. Untuk memperoleh mutu fisiologis yang tinggi, panen dilakukan pada saat biji mencapai masak fisiologis dan apabila biji akan disimpan maka dapat dipanen umur 48-56 hari sesudah keluarnya

Harga benih jagung petani responden di Kelurahan Kawangkoan Bawah umumnya berkisaran Rp 14.000/kg sampai dengan Rp 25.000/kg.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pemupukan adalah proses yang dilakukan oleh petani dengan pemberian unsur hara baik secara organik maupun kimia. Tujuannya adalah meningkatkan unsur hara pada lahan dan juga tanaman agar mempunyai produksi lebih baik. Harga pupuk Urea per karung berkisaran Rp 100.000 – 150.000 sedangkan Pupuk Ponska Rp 125.000 – 150.000 dengan perhitungan 1 karung sebanyak 50kg.

Herbisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan tumbuhan pengganggu (gulma), seperti rumput, alang-alang dan semak liar. Pada Usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah umumnya menggunakan 2 jenis herbisida yaitu Roundup dengan harga berkisaran Rp 135.000 – Rp 175.000 per liter dan Gramoxzone harga perliter berkisar Rp 75.000.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Benih, Pupuk, Herbisida Usaha Tani Jagung Per Satu Kali Musim Tanam Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Ha

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Biaya Benih	351.805	15,51
2	Biaya Pupuk	1.625.412	71,66
3	Biaya Herbisida	291.049	12,83
Total		2.268.266	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya terbesar adalah biaya pupuk yaitu 71,66%, menyusul biaya Benih 15,51%, kemudian biaya herbisida 12,83%. Adapun total rata rata biaya pengeluaran Benih, Pupuk, Pestisida yaitu 2.268.266 per Ha.

- Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Biaya Tenaga kerja usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah adalah Rp 100.000/HOK. Dalam penelitian ini peneliti tidak menghitung tenaga kerja dalam keluarga dikarenakan TKDK dalam melaksanakan usaha tani tidak dibayar di lokasi penelitian ini.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Jagung Per Satu Kali Musim Tanam Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp/jam)	Persentase (%)
1	Penanaman	286.667	21,29
2	Penyemprotan Pesticida	103.333	7,67
3	Pemupukan	280.000	20,80
4	Pemanenan	426.667	31,68
5	Pemipilan dan Penjemuran	250000	18,56
Total		2.268.266	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja terbesar adalah biaya Pemanenan yaitu 31,68%, menyusul biaya Penanaman 21,29%, kemudian Pemupukan 20,80%, Pemipilan dan Penjemuran jagung pipilan 18,56% dan Penyemprotan pestisida 7,67%. Adapun total rata rata biaya yang dikeluarkan pada biaya tenaga kerja usahatani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah yaitu Rp 1.346.667 Per Ha.

Total Biaya Produksi

Rata-rata biaya produksi usaha tani jagung per satu kali musim tanam di Kelurahan Kawangkoan Bawah per Ha dapat dikemukakan bahwa komponen biaya pendukung produksi ada lima yaitu biaya sewa alat, biaya benih, biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja. Dimana biaya terbesar dalam biaya produksi usaha tani jagung adalah biaya pupuk 31,85%, kemudian biaya sewa alat 28,83%, biaya tenaga kerja 26,38%, biaya benih 6,89%, biaya herbisida 5,70% dan terkecil adalah biaya sewa lahan 0,35 %. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada biaya produksi adalah Rp 5.103.379 per Ha yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Total Rata-Rata Biaya Biaya Produksi Usaha Tani Jagung Per Satu Kali Musim Tanam Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Sewa lahan	17.533	0,35
2	Biaya Sewa Alat	1.470.913	28,83
3	Biaya Benih	351.805	6,89
4	Biaya Pupuk	1.625.412	31,85
5	Biaya Herbisida	291.049	5,70
6	Biaya TK	1.346.667	26,38
Total		5.103.379	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau produksi dikali harga jual jagung (rupiah). Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga (Rp)

Sedangkan pengeluaran atau biaya yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Untuk menghitung total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variable Cost

Pendapatan terbagi menjadi dua yaitu pendapatan petani dan pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya (rupiah). Dengan rumus:

$$\text{Pendapatan Bersih} = TR - TC$$

Besarnya penerimaan dan pendapatan bersih pada usahatani jagung di kelurahan penelitian dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11:

Tabel 10. Total Rata-Rata Produksi Dan Jumlah Penerimaan Pada Usaha Tani Jagung Per Satu Kali Musim Tanam Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Ha

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg Pipilan Kering	5.856
2	Harga jual	Rp	4.500
3	Penerimaan	Rp	26.349.809

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata rata produksi jagung adalah 5.856 Kg/Ha. Dimana harga jual rata rata adalah Rp 4.500 /Kg pipilan kering. Dengan produksi dan harga tersebut maka total penerimaan petani adalah Rp 26.349.809/ Ha.

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usaha Tani Jagung Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Per Satu Kali Musim Tanam Per Ha

No.	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penerimaan	26.349.809
2	Biaya Produksi	5.103.379
Total		21.246.430

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa penerimaan usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah yaitu Rp 26.349.809, sedangkan biaya yang di keluarkan oleh petani ada dua jenis biaya yaitu biaya produksi Rp 5.103.379. Sesuai dengan rumus maka

pendapatan bersih pada usahatani jagung per musim tanam di Kelurahan Kawangkoan Bawah maka total rata-rata pendapatan bersih usaha tani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah yaitu Rp 21.246.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis usahatani jagung terhadap pendapatan petani di Kelurahan Kawangkoan Bawah, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya komponen produksi usahatani jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah adalah Rp 5.103.379 persatu kali musim tanam.
2. Pendapatan bersih pada usahatani jagung per Ha di Kelurahan Kawangkoan Bawah per satu kali musim tanam adalah Rp 21.246.430.

Saran

1. Kepada petani, petani harus meningkatkan produksi jagung, dan meminimalkan biaya produksi supaya pendapatan petani jagung meningkat dan petani lebih sejahtera. Selain itu, petani harus lebih aktif ikut berpartisipasi dalam program penyuluhan maupun kebijakan pemerintah dalam meningkatkan produksi jagung.
2. Kepada pemerintah, pemerintah kiranya memperhatikan kondisi petani yang berada di pelosok desa, terutama petani tanaman pangan. Karena pangan merupakan sumber pokok masyarakat dan juga sumber ekonomi terbesar di Indonesia. Pemerintah harus lebih aktif dalam meningkatkan kualitas pelayanan termasuk petugas yang terjun ke masyarakat petani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2010. Teori Produksi. www.worldpress.com.
- Antara M., 2012. Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan, diakses dari <http://www.bps.go.id/>, <https://www.bps.go.id/subject/22/nilaitukarpetani.html#subjekViewTab1> diakses pada tanggal 28 juni 2021 pada jam 13.50 WITA
- Bakhri, S., 2007. Budidaya Jagung Dengan Konsep Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sulawesi Tengah
- BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. Sektor Pertanian (Komposit). Jakarta. (e-J. Agrotekbis 1 (2) : 166-172.
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 4 : 375-392.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mukhlis, 2007. Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Penelitian Lumbung. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. 10 (2) : 1-10.
- Rahardjo, P, 2001. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Jakarta : UI Press
- Rukmana, R. 2008. Usaha Tani Jagung. Kansius. Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk. 2007. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT Gramedia PustakaUtama. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.